

PENGARUH CAR, LDR, DAN BANK SIZE TERHADAP NPL PADA LEMBAGA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Km. Suli Astrini, I Wayan Suwendra, I Ketut Suwarna

Jurusan Manajemen
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: suli.astrini@yahoo.co.id, yc9eda@yahoo.co.id, suwarna_ketut@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh secara: (1) simultan CAR, LDR dan bank size terhadap NPL, (2) parsial CAR terhadap NPL, (3) parsial LDR terhadap NPL dan (4) parsial bank size terhadap NPL Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2012. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah lembaga perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 – 2012 dan objeknya adalah CAR, LDR, bank size dan NPL. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi serta dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) CAR, LDR, dan bank size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPL, (2) CAR berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, (3) LDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL, dan (4) bank size berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPL Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI.

Kata kunci: CAR, LDR, bank size dan NPL.

Abstract

This research conducted to obtain the tested explanatory findings about the effect of : (1) simultaneous CAR, LDR and bank size to the NPL, (2) partial CAR against NPL, (3) partial LDR against NPL and (4) partial bank size to NPL Banking institutions are Listed on the Stock Exchange for the Period of 2011-2012. This study uses a quantitative research design. Who is the subject of this study is that banking institutions listed on the Stock Exchange of the year 2011 - 2012 and the object of this research is the CAR, LDR, bank size and NPL. Data was collected using the method of documentation and analyzed with multiple linear regression analysis. The results showed that (1) CAR, LDR, and bank size simultaneously significant effect on the NPL, (2) CAR significantly and negatively related partially to the NPL, (3) LDR positive and significant effect partially on the NPL and (4) bank size and a significant positive effect partially on the NPL Banking Institutions Listed on the Stock Exchange

Keywords : CAR , LDR , bank size and NPL

Pendahuluan

Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Bank dalam menjalankan fungsinya membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan perbankan. Penyaluran kredit yang dilakukan sebagai salah satu

sumber utama pendapatan bank, tidak semata-mata akan selalu memperoleh keuntungan. Penyaluran kredit juga tidak menutup kemungkinan akan mengalami suatu risiko kredit yang dapat merugikan pihak bank. Besarnya jumlah kredit yang diberikan, akan mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak bank

yang bersangkutan akibat dari besarnya kredit bermasalah yang terjadi dalam suatu bank. Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan oleh rasio *non performing loan* (NPL) yang terjadi pada bank tersebut yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengatasi risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur.

Hal yang dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat *non performing loan* (NPL) yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *capital adequacy ratio* (CAR). Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak bank. Dana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi CAR, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (Ali, 2004). Soebagio (2005) melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap terjadinya *non performing loan* (NPL). Hal tersebut bertentangan dengan penelitian dari Chang (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *capital adequacy ratio* (CAR) dengan *non performing loan* (NPL).

Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan, maka akan memberikan konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh pihak bank. *Loan to deposit ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya LDR sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya

risiko kredit. Artinya semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang risiko kredit bermasalah yang akan terjadi (Dendawijaya, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2007) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *loan deposit ratio* (LDR) dengan *non performing loan* yang bertentangan dengan penelitian dari Wimboh (2004) yang mengemukakan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap *non performing loan*.

Tinggi rendahnya tingkat NPL yang terjadi diduga dapat disebabkan oleh bank size. Semakin besar aktiva atau asset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dendawijaya (2005) mengemukakan, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat bunga kredit sehingga bank akan lebih kompetitif dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang membutuhkan kredit sehingga dapat memperlancar pembayaran kredit dan menekan angka kredit bermasalah. Penelitian yang dilakukan Achyar (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *bank size* dengan *non performing loan*. Diyanti (2012) menunjukkan hal lain yaitu adanya pengaruh negatif antara *bank size* dengan *non performing loan*.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti, ditemukan bahwa terdapat beberapa bank yang memiliki tingkat NPL melebihi batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tahun 2011 - 2012, seperti PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk NPL sebesar 9,25%, PT. Bank Mutiara, Tbk sebesar 6,24%, PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk sebesar 9,12%, dan PT. Bank CIMB Niaga memiliki tingkat NPL sebesar 5,10%. Sedangkan besarnya rata – rata CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 – 2012 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata LDR, CAR, bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-201

Tahun	CAR	LDR	Bank Size	NPL
2011	16,94%	81,93%	19,23%	2,43%
2012	16,83%	87,57%	18,92%	2,19%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Lembaga Perbankan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (data diolah).

Dari table 01 dapat terlihat pada terjadi penurunan NPL pada tahun 2012 sebesar 0,24%, namun tidak diikuti dengan *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *bank size*. Terlihat pada tahun 2012, LDR mengalami kenaikan sebesar 5,64% namun NPL mengalami penurunan. Selain itu CAR mengalami penurunan sebesar 0,11% dan bank size sebesar 0,31% tetapi NPL mengalami penurunan. Hal ini berbeda dengan teori yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang dikaji adalah: (1) Apakah ada pengaruh simultan dari CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2012?; (2) Apakah ada pengaruh parsial dari CAR terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2012?; (3) Apakah ada pengaruh parsial dari LDR terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2012?; dan (4) Apakah ada pengaruh parsial dari bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2011 – 2012?.

Manfaat secara teoritis artikel ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang manajemen keuangan. Manfaat secara praktis artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan pada pimpinan atau manajer pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI terutama dalam mempertimbangkan CAR, LDR dan bank size untuk menjaga tingkat NPL perusahaan sehingga kontinuitas dari perusahaan tetap bisa terjaga.

Menurut Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan (dalam Kasmir, 2012: 24) “bank adalah badan

usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Hasibuan (2007: 87) menyatakan “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.” Sedangkan menurut Suyatni, (2002: 12) memberikan definisi “kredit bahwa pihak kesatu memberikan prestasi baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontra prestasi akan diterima kemudian dalam jangka waktu tertentu.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan atau dibayar kembali beserta bunganya sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama dengan jangka waktu yang tertentu.

Pemberian kredit juga memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan dari pemberian kredit menurut Hasibuan (2009: 88) adalah: (1) Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit; (2) Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada; (3) Melaksanakan kegiatan operasional bank; (4) Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat; (5) Memperlancar lalu lintas pembayaran; (6) Menambah modal kerja perusahaan; (7) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Dan fungsi dari kredit menurut Kasmir (2012: 89) adalah: (1) Untuk meningkatkan daya guna uang; (2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang; (3) Untuk meningkatkan daya guna barang; (4)

Meningkatkan peredaran barang; (5) Sebagai alat stabilitas ekonomi; (6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha; (7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan; (8) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian (Taswan, 2006). Modal yang dimiliki oleh suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank. Modal bank diwakilkan dengan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Menurut Dendawijaya (2005) mengungkapkan bahwa, "CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank." Sedangkan Ali (2004) mengemukakan "CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank." Jadi berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan *capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko yang dibiayai dari dana modal sendiri atau sumber dana yang berasal dari luar bank.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\% \quad (1)$$

Kasmir (2011) menyatakan "*loan to deposit ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan." Menurut Taswan (2006),

menyebutkan "LDR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima atau dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Deposito, dan kewajiban jangka pendek lainnya)." Jadi dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit yang diberikan pada masyarakat dengan dana yang diterima bank seperti giro, tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 LDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga (DPK)}} \times 100\% \quad (2)$$

Bank Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferri and Jones dalam Tri kumala, 2012: 17). Sedangkan bank size merupakan besarnya *total assets* yang dimiliki perusahaan. Pada neraca bank, aktiva menunjukkan posisi penggunaan dana (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Jadi dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bank size merupakan suatu skala perusahaan mengenai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari :total aktiva, log size, nilai pasar saham, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva .

Rasio bank size diperoleh dari total *assets* yang dimiliki bank yang bersangkutan jika dibandingkan dengan total *assets* dari bank-bank lain atau dirumuskan sebagai berikut. (Ranjan dan Dahl, 2003)

$$\text{Bank size} = \frac{\text{Total aset bank}}{\text{Total aset seluruh bank populasi}} \times 100\% \quad (3)$$

Perkembangan pemberian kredit yang menjadi pertimbangan bagi pihak bank adalah apabila kredit yang diberikannya ternyata menjadi kredit bermasalah yang mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh pihak bank. *non performing loan* (NPL) disebut juga sebagai kredit

bermasalah atau risiko kredit yang merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan (Suhardjono, 2002). Sedangkan menurut Slamet Riyadi (2006), “*non performing loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.”

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP 2004, Rasio *non performing loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus.

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah (Kriteria 3,4,5)}}{\text{Total kredit yang dikeluarkan}} \times 100\% \quad (4)$$

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah lembaga perbankan yang di BEI tahun 2011 -2012 dan objek penelitiannya adalah CAR, LDR, bank size dan NPL. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik pencatatan dokumen dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 *for windows* maka diperoleh hasil penelitian seperti nampak pada Tabel 02.

Tabel 2. Ringkasan Hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS

Parameter	Koefisien	p-value	$\alpha = 0,05$	Keputusan	Simpulan
$R_{yX_1X_2X_3}$	0,966	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh simultan antara $X_1X_2X_3$ terhadap y
$R^2_{yX_1X_2X_3}$	0,934	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh secara simultan antara $X_1X_2X_3$ terhadap y
$P_{y X_1}$	-0,384	0,043	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh parsial antara X_1 terhadap y
$P_{y X_2}$	0,569	0,002	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh parsial antara X_2 terhadap y
$P_{y X_3}$	0,966	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan pengaruh parsial antara X_3 terhadap y
$P_{y \epsilon}$	0,036	-	-	-	-
α	22,412	0,002	0,05	Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi
β_1	-0,102	0,043	0,05	Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi
β_2	0,245	0,002	0,05	Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi
β_3	1,024	0,000	0,05	Signifikan	Dapat digunakan untuk memprediksi

Hasil analisis regresi pada Tabel 02 menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan bank size secara simultan berpengaruh terhadap NPL lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2012 karena *p-value* $0,000 < \alpha$ (0,05). Temuan ini memberikan implikasi bahwa CAR, LDR

dan bank size secara serempak berpengaruh terhadap jumlah NPL yang terjadi pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa hubungan pengaruh dari CAR, LDR, dan bank size terhadap NPL adalah 96,6% dengan besar pengaruh

93,4% CAR, LDR, dan bank size dan 6,6% dipengaruhi oleh variabel diluar CAR, LDR, dan bank size yang harus diteliti lebih lanjut lagi seperti tingkat inflasi dan GDP.

Berdasarkan Tabel 02 dapat dilihat bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap NPL karena $p\text{-value}$ $0,043 < \alpha$ (0,05). Hasil ini mengindikasikan hipotesis alternatif (H_a) diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari CAR terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Nilai koefisien yang diperoleh negatif menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh berlawanan terhadap NPL, maksudnya jika semakin kecil jumlah CAR maka tingkat NPL yang terjadi akan semakin besar.

Berdasarkan Tabel 02 dapat dilihat bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL karena $p\text{-value}$ $0,002 < \alpha$ (0,05). Hasil ini mengindikasikan hipotesis alternatif (H_a) diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari LDR terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Nilai koefisien yang diperoleh positif menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh searah terhadap NPL, maksudnya jika semakin besar jumlah LDR maka tingkat NPL yang terjadi akan semakin besar pula.

Berdasarkan Tabel 02 dapat dilihat bahwa bank size memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap NPL karena $p\text{-value}$ $0,000 < \alpha$ (0,05). Hasil ini mengindikasikan hipotesis alternatif (H_a) diterima yakni terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Nilai koefisien yang diperoleh positif menunjukkan bahwa bank size memiliki pengaruh searah terhadap NPL, maksudnya jika semakin besar jumlah bank size maka tingkat NPL yang terjadi akan semakin besar pula.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan *bank size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL pada Lembaga Perbankan yang Terdaftar di BEI. Hal ini berarti variabel CAR, LDR dan bank size secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah NPL yang terjadi pada Lembaga perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap temuan empirik dari Almilia, dkk (2006) dan Achyar (2012) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa CAR, LDR dan bank size berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL yang terjadi pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa permodalan bank yang terdaftar di BEI yang diwakilkan oleh rasio CAR harus mampu menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank, termasuk risiko kerugian yang terjadi akibat terjadinya kredit bermasalah. Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Ali (2004) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh. Hasil penelitian ini memperkuat temuan empirik yang dilakukan oleh Soebagio (2005) dan Wimboh (2004) menunjukkan variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terjadinya NPL. Penelitian yang dilakukan saat ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Chang (2006) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari CAR terhadap NPL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya NPL. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio LDR maka akan menyebabkan meningkatnya rasio NPL yang terjadi pada bank, sebaliknya semakin rendah rasio LDR akan menyebabkan menurunnya rasio NPL. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Dendawijaya

(2005) yang mengatakan bahwa LDR secara penuh akan meningkat dan risiko terjadinya NPL pada bank tersebut semakin tinggi pula. Jadi semakin tinggi LDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula peluang munculnya NPL. Hal ini disebabkan karena apabila bank memiliki LDR yang tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi yang nantinya akan mengakibatkan terjadinya kredit bermasalah dan bank akan mengalami kerugian. Hasil penelitian ini mendukung temuan empirik dari Kurniasari (2007) yang menyimpulkan LDR berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wimboh (2004) yang mengemukakan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap NPL. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Wimboh, karena besarnya LDR pada penelitian ini menggunakan LDR rata-rata dari seluruh bank yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian Wimboh hanya menggunakan jumlah LDR pada satu bank. Hal ini akan memberikan pengaruh sehingga LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank size berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL yang terjadi pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini memberikan indikasi bahwa semakin tinggi bank size suatu perbankan, maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah NPL yang terjadi, sebaliknya semakin rendah bank size menyebabkan menurunnya jumlah NPL yang terjadi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya (2005) yang mengungkapkan bahwa besarnya bank size akan mempengaruhi rendahnya NPL atau kredit bermasalah. Hal ini disebabkan karena, semakin besar aktiva atau asset yang dimiliki suatu bank maka volume kredit yang disalurkan oleh bank semakin besar pula. Besarnya volume kredit akan memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread*, sehingga dapat memperlancar pembayaran kredit dan menekan angka kredit bermasalah. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diyanti (2012) yang menyimpulkan

bahwa bank size berpengaruh negatif terhadap *non performing loan*. Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian empirik dari Achyar (2012) yang menyimpulkan bahwa bank size berpengaruh positif terhadap *non performing loan* (NPL).

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Secara simultan ada pengaruh signifikan dari CAR, LDR dan bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012. Hal ini berarti CAR, LDR, dan bank size secara serempak berperan dalam upaya terjadinya tingkat NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2012; (2) Secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan dari CAR terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012; (3) Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari LDR terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012; (4) Secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan dari bank size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 – 2012.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah : (1) Bagi lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk meminimalisir terjadinya tingkat NPL, hendaknya pihak bank berfokus pada tiga hal yaitu besarnya CAR, LDR dan bank size. Jika CAR dan bank size dapat ditingkatkan dan tingkat LDR dapat diminimalisir maka lembaga perbankan yang terdaftar di BEI akan mampu mencapai tingkat NPL yang rendah; dan (2) untuk peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan faktor-faktor luar lain yang mempengaruhi NPL yang lebih variatif dan lebih banyak agar mendapatkan hasil yang relevan dan lebih baik seperti tingkat inflasi dan GDP .

Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu. 2006. " *Pengaruh Capital adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Non Performing Loan (NPL) (Studi kasus pada Bank Persero, Bank BPD, Bank Umum Swasta dan Bank Asing Campuran)*". Skripsi
- Ali, Masyhud. 2004. *Asset Liability Management, "Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional"*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Achyar, Atassya. 2012. *Pengaruh Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Non Performing Loan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bandung: Skripsi
- Chang, Yoonhee Tina. 2006. " *Role of Non Performing Loan (NPLs) and Capital Adequacy Banking Structure and Competition*". ISSN 1745 – 9648.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Diyanti, Anin. 2012. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Terjadinya *Non Performing Loan* (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Kepemilikan Rumah periode 2008-2011. *Jurnal of management*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 212, Halaman 290-299.
- Hasibuan, H. Melayu S. P. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Melayu S. P. 2009. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Juliana. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Loan (NPL) Pada Bank BUMN di Indonesia*. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniasari. 2007. " *Analisis pengaruh efisiensi dan penyaluran kredit terhadap kredit bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia (Rasio BOPO, LDR dan NPL)*". Skripsi
- Ranjan, Rajiv dan Sarat Chandra Dahl. 2003. *Non-Performing Loan and Terms of Credit of Public Sector Banks in India : An Emperical Assessment*. Reserve Bank of India Occasional Papers, Vol. 24, No. 3, h. 81-121.
- Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soebagio, H. 2005. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Non Performing Loan (NPL) Pada Bank Umum Komersial*. Universitas Diponegoro, Semarang. Skripsi
- Suyatni, Thomas. 2002. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: LPFE.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Tri Kumala Sari, Rika. 2012. *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. Bandung: Skripsi
- Wimboh. 2004. *Pengaruh IIR, LDR, dan CAR Terhadap NPL Pada PT. Bank Mandiri (Persero)*. Skripsi.